



Walikota Buka Pasar Sore Nitikan Pedagang Harus Jaga Kebersihan

JOGJA -- Walikota Jogja Haryadi Suyuti membuka event Pasar Sore Ramadan Kampung Nitikan yang bertema "Jogja Tempo Doeloe" yang berada di sepanjang Jalan Sorogenen, Nitikan Umbulharjo. Saat membuka event tersebut, Kamis (18/6) kemarin, Haryadi berpesan agar para pedagang makanan dan minuman yang berjualan harus menjaga kebersihan dan juga kualitas produk yang dijual.

"Kalau perlu, coba diadakan test food. Ini untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat yang membeli. Ingat, sekali lagi, kesehatan dan kebersihan harus dijaga karena yang Anda jual dimakan oleh satu keluarga, ujar dia.

Haryadi juga mengapresiasi penyelenggaraan event pasar sore di Kampung Nitikan yang telah memasuki penyelenggaraan ketujuh sejak tahun 2008. "Saya ingat

dulu waktu penyelenggaraan pertama saya juga di sini (membuka). Sekarang sudah tahun ketujuh, itu artinya penyelenggaraan yang sebelumnya sukses," kata Haryadi.

Di tengah kesibukan mencari nafkah dan juga beribadah di bulan puasa, banyak keluarga yang tak sempat menyiapkan menu hidangan spesial untuk keluarga. Pasar Ramadan menjadi alternatif yang sangat

KE HAL 7

Pedagang Harus

Sambungan dari halaman 1

populer dikunjungi masyarakat.

"Terkadang pun kalau istri sudah masak di rumah, saya pribadi rasanya kok belum lengkap kalau nggak ditambah jajanan yang dibeli di luar. Inilah potensi besar yang ada di Pasar Sore Ramadan di Nitikan ini," ucapnya saat membuka event tersebut di depan panggung kehormatan yang berada di Masjid Muthohirin Nitikan.

Iwan Budiawan, Ketua Panitia Pasar Ramadan "Jogja Tempo Doeloe" kepada *Bernas Jogja* mengungkapkan pasar sore yang dulunya populer dengan sebutan Jajanan Layuk Sayur Gubuk Zerba Ada (Jalur Gaza) itu tahun ini sengaja dirubah namanya.

"Akronim Jalur Gaza sering identik dengan situasi perang di Timur Tengah. Tahun ini kita ingin memberikan suasana yang lain dengan menawarkan situasi Jogja tempo dulu, seperti pada jajanan khas Jogja tempo dulu yang dijual di sini. Ada juga souvenir dan pakaian khas

Jogja seperti surjan, lurik, blangkon, batik dan lainnya," tuturnya.

Selain pasar sore, Iwan menambahkan, panitia juga menawarkan wisata religi di bulan Ramadan. Event ini dikemas dengan tajuk *Nitikan Tempo Doeloe*. "Pengunjung bisa menikmati wisata sore hari sambil ngabuburit dengan andong atau dokar keliling. Salah satu yang bisa dikunjungi adalah masjid dua Sultan atau Masjid Sulthonain yang dibangun oleh Kesultanan Yogyakarta dan Surakarta," kata dia.

Makam ayahanda dan kakek dari KH Ahmad Dahlan, pendiri salah satu ormas Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah, juga menjadi obyek wisata yang bisa dikunjungi. "KH Sulaiman dan KH Abubakar, yang merupakan kakek dan ayah KH Ahmad Dahlan dimakamkan di Nitikan. Jadi, lewat wisata susur Kampung Nitikan, pengunjung bisa menikmati beberapa obyek sekaligus," tandasnya. (ros) —



BUKA PASAR SORE – Walikota Jogja Haryadi Suyuti didampingi sejumlah pengurus Muhammadiyah Nitikan dan Kota Jogja, Kamis (18/6) kemarin, meresmikan Pasar Sore Ramadan Kampung Nitikan yang akan digelar selama satu bulan penuh. ROSHAN ANKABERNAS JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo 2. Kelurahan Sorosutan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005